

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan menjelaskan tentang data yang sudah di temukan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam meneliti terkadang apa yang sudah ada dalam kajian pustaka tidaklah sama dengan yang ada dilapangan. Di sini peneliti akan menjelaskan lebih lanjut mengenai data-data yang telah diperoleh dan diperkuat lagi dengan teori-teori dan pendapat para ahli yang sudah ada.

A. Strategi Menghafal Al-Qur'an Oleh Santri Putri Di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung

Menghafal merupakan suatu kebutuhan bagi setiap muslim, misal dalam melafalkan surat-surat dalam sholat wajib dan sholat sunnah, dan harus menjadi kebiasaan bagi setiap muslim guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencanmkan dan menyimpan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali kealam sadar.¹ Tidak terkecuali menghafal Al-Qur'an. Para penghafal Al-Qur'an berpotensi untuk mendapat pahala yang berlipat karena seringnya membaca dan mengkaji Al-Qur'an.

¹ Yusron Masduki, Implikasi Psikologis Bagi Penghafal AlQur'an, *Jurnal Studi Islam Vol. 18 No. 1*, 2018

Menghafal merupakan proses berusaha meresapkan sesuatu dalam pikiran agar selalu ingat. Dalam hal ini difokuskan pada mushaf Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan karena Al-Qur'an adalah *kalamullah*, pedoman bagi umat manusia agar mereka tidak tersesat ke jalan yang salah. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban umat Islam untuk menjaganya yakni dengan cara menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.

Sesuai hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari, Tulungagung. Sebelum menghafal Al-Qur'an, langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang penghafal Al-Qur'an adalah *tahsin* Al-Qur'an (membaguskan bacaan Al-Qur'an). Di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah putri Tulungagung, langkah awal yang dilakukan untuk menghafal Al-Qur'an adalah *tahsin* Al-Qur'an. *Tahsin* Al-Qur'an di pondok pesantren Menara Al-Fattah putri Tulungagung dilakukan ketika awal penerimaan santri baru, hal ini untuk mengetahui sejauh mana kelancaran dan kebenaran bacaan Al-Qur'an santri. Jika bacaan santri sudah benar dan lancar maka snatri boleh melanjutkan hafalan dimulai dari juz 30 kemudian dilanjut juz 1 dan seterusnya.

Seperti yang dijelaskan oleh sa'dullah dalam bukunya yang berjudul 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* bahwa seorang penghafal Al-Qur'an harus membenarkan pengucapan dan bacaan Al-Qur'annya terlebih dulu, minimal sebelum menghafal Al-Qur'an ia sudah khatam mengaji Al-Qur'an secara *bin nadzar* (melihat mushaf) kepada seorang guru ahli. Sebelum menghafal Al-Qur'an alangkah baiknya seorang penghafal membenarkan

bacaan (*tahsin*). Tahsin dapat dilakukan dengan banyak membaca Al-Qur'an atau dengan *sima'i* dari kaset *murottal* secara berulang ulang atau dengan seseorang yang sudah baik bacaan Al-Qur'annya dan hafalannya.²

Dengan banyaknya bahkan ribuan ayat yang ada di dalam Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, namun dengan adanya strategi tertentu maka akan mempermudah proses hafalan tersebut. Di pondok Pesantren Menara Al-Fattah putri Tulungagung tidak ada strategi khusus yang diberikan, namun untuk memudahkan santri dalam menghafal santri menggunakan strateginya masing-masing sesuai kemampuan santri. Santri putri di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari, Tulungagung rata-rata menggunakan strategi menghafal “tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.” Sebagaimana yang disebutkan oleh Ahsin W. Al-Hafidz bahwa strategi menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah:

1. Strategi Pengulangan Ganda.
2. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.
3. Menghafal urutan-urutan Ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal Ayatnya
4. Menggunakan satu jenis mushaf
5. Memahami (pengertian) Ayat-ayat yang sedang dihafalnya.
6. Memperhatikan Ayat-ayat yang serupa.
7. Disetorakan pada seorang pengampu.³

Selain strategi tersebut, santri di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Tulungagung menggunakan strategi menghafal seperti menghafal ayat

² Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: GEMA INSANI, 2008), hal 35

³ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: AMZAH, 2008), hlm. 67

per ayat (*Thariqatu al-Qira'ati al-Juz'i*), menghafal ayat serta melihat arti (*Thariqatu al-Tadabburi*), dan mendengar murottal ayat yang akan dihafalkan kemudian menghafalkan ayat per ayat kemudian dihafalkan secara keseluruhan.⁴

Pondok Pesantren Menara Al-Fattah putri Mangunsari Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang mencetak generasi penghafal Al-Qur'an, yang mana setiap hari santri disibukkan dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an. Seperti pondok pesantren pada umumnya, pondok pesantren ini juga menerapkan beberapa program unggulan yang dilaksanakan untuk para tahfidz Al-Qur'an. Program ini berjalan dengan baik dan lancar untuk membantu proses hafalan santri. Program-program itu diantaranya:

1. Program *Sorogan*

Sorogan merupakan kegiatan mengaji yang disimak oleh seorang guru, Kiyai atau teman. *Sorogan* ini dilakukan dengan cara santri membaca dihadapan guru pengampu secara satu persatu. Dalam kegiatan sorogan ini santri penghafal Al-Qur'an melalar hafalan dan pengulangan hafalan yang sudah dihafal.

Di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung, *sorogan* merupakan program kegiatan wajib yang dilakukan oleh seluruh santri penghafal Al-Qur'an. Kegiatan ini dibina

⁴ Hasil Wawancara Dengan Santri Putri di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Mangunsari, Tulungagung pada tanggal 5-8 April 2019.

langsung oleh Kiyai dan Bunyai. Dalam pelaksanaannya, dilaksanakan dalam 2 waktu yakni ba'da duhur dan ba'da asar, setiap satu kali *sorogan* santri diwajibkan melalar $\frac{1}{4}$ juz dan apabila dilakukan dalam 2 kali maka, dalam satu hari santri menghafal Al-Qur'an bisa melalar hafalan sampai $\frac{1}{2}$ juz setiap hari.⁵

Untuk mengontrol lalaran hafalan santri ketika *sorogan* maka, dibentuk buku absensi yang berisikan catatan hafalan yang harus dilalar santri, sehingga santri tidak bisa mengulang lalaran hafalan yang dilakukan ketikan sorogan sebelumnya. Buku absensi ini juga digunakan untuk mengawasi santri yang tidak mengikuti *sorogan* tanpa alasan yang jelas.

2. Program *Sema'an*

Sema'an adalah kegiatan yang dilakukan oleh 2 santri atau lebih, 1 santri melafalkan ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalkan tanpa memegang Al-Qur'an (*bil ghaib*) dan santri lain menyimak dengan memegang Al-Qur'an.⁶ Program *sema'an* wajib di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah putri Tulungagung dilakukan secara berpasang-pasang. Masing-masing santri diwajibkan melalar sebanyak 1 juz setiap hari, program *sema'an* ini dilakukan 2 kali dalam sehari yakni, pagi jam 07.00 WIB dan malam ba'da isya'.

3. Program Deresan Wajib

⁵ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah putri Mangunsari, Tulungagung pada tanggal 5 April 2019

⁶ Indra Keswara, Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (menghafal A-Qur'an) di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang, *Jurnal Hanata Widya*. Vol. 6 No. 2, 2017

Deresan adalah mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an (melalar hafalan) yang sudah dihafalkan agar tidak lupa.⁷ Program ini hampir sama dengan program *sorogan* hanya saja tidak disetorkan kepada Kiyai dan Bunyai. Kegiatan deresan wajib ini dilakukan secara individu (melalar hafalan secara individu). Di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah putri Tulungagung, program ini dilaksanakan pada malam hari yakni pukul 20.30- 22.00 WIB.

Disusunnya program di atas yang diterapkan di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah putri Tulungagung adalah uapaya yang dilakukan untuk memudahkan santri dalam menghafal dan program tersebut memberikan dampak positif bagi para penghafal Al-Qur'an, karena program tersebut diterapkan bertujuan untuk menjaga hafalan santri. Dan terlihat sampai sekarang program tersebut sangat efektif untuk membantu dan mempermudah hafalan santri.

B. Hambatan dan solusi dari pelaksanaan strategi menghafal Al-Qur'an oleh santri putri di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Mangunsari, Tulungagung.

Menghafal Al-Qur'an adalah sesuatu yang harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh, menghafal Al-Qur'an juga di butuhkan kesabaran, keelatenan, dan juga konsentrasi yang tinggi. Demi mendapat keuksesan tentunya sangat di butuhkan perjuangan yang sangat keras, apalagi menghafalkan Al-Qur'an hingga 30 juz bukanlah sesuatu yang mudah dan

⁷ *Ibid*, hal. 70

dan cepat dilakukan. Dari perjuangan itulah seorang penghafal akan tetap diuji dalam menuju kesuksesan menghafal Al-Qur'an. Bukan hanya menghafal akan tetapi seorang penghafal Al-Qur'an juga harus menjaga hafalannya supaya tidak hilang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Tulunggaung, ada beberapa faktor yang dapat menghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an, yaitu:

1. Umur

Usia yang tepat dalam menghafal akan sangat mempengaruhi proses menghafal Al-Qur'an seseorang. Usia 5 tahun hingga kira-kira 20 an tahun adalah usia yang cocok untuk menghafal Al-Qur'an. Pada usia tersebut kondisi fisik dan pikiran seseorang masih dalam keadaan yang paling baik.⁸

Pada dasarnya umur tidak menjadi alasan seseorang untuk tidak dapat menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an tidak dibatasi oleh umur, menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan oleh siapapun mulai dari usia dini sampai usia tua, tergantung dari niat masing-masing penghafal. Jika diniatkan karena Allah SWT, maka akan Allah beri kemudahan dalam proses menghafalnya. Usia yang tepat akan mempengaruhi proses menghafal seseorang. Jika usia terlalu tua maka bisa menghambat proses menghafal karena di usia itu akan mengalami kelambatan dalam menangkap hafalan.

⁸ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hal 40

2. Gangguan dari dalam diri sendiri

Gangguan dari dalam diri sendiri merupakan penghambat bagi seorang penghafal Al-Qur'an yang juga menyulitkan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Munculnya rasa malas, bosan, tidak semangat, mengantuk banyak pikiran dan lain sebagainya saat menghafal Al-Qur'an akan sangat mengganggu. Demikian juga dengan semangat yang lemah dan menurun itu sangat menjadi problem para penghafal Al-Qur'an. Karena modal utama menghafal adalah semangat yang tinggi dari dalam diri sendiri, oleh karena itu, memupuk rasa semangat dan memotivasi diri sendiri supaya tetap melaksanakan proses menghafal harus dilakukan oleh seorang penghafal. Hal ini dilakukan agar mempermudah proses menghafal. Melawan rasa malas, mengantuk dan lain sebagainya yang berasal dari dalam diri penghafal Al-Qur'an yang dapat menghambat proses menghafal.

Banyak pikiran juga dapat mengganggu proses hafalan seseorang, Banyak pikiran adalah kondisi dimana seseorang sedang tidak fokus dan memikirkan banyak hal dalam satu waktu tertentu.⁹ Misal memikirkan tugas yang belum selesai, pekerjaan baru selesai datang lagi pekerjaan baru yang dituntut untuk selesai cepat. Jika hal ini terjadi kepada seorang penghafal Al-Qur'an tentu akan sangat mengganggu.

⁹Yadi Iryadi, "Hambatan Konsentrasi Menghafal Al-Qur'an dan Cara Mengatasinya" dalam <https://www.hafalquransebulan.com/12-hambatan-konsentrasi-menghafal-al-quran-dan-cara-mengatasinya/#respond> diakses pada tanggal 4 April 2019 pukul 10.23

3. Terdapat ayat-ayat yang sulit untuk di hafal

Didalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang serupa tetapi tidak sama. Dalam arti mengenai peristiwa awal sama, atau dalam ayat pertama sama, tapi pada pertengahan atau akhir berbeda. Atau bisa juga diakhir ayat dan pertengahan sama tapi di awal berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, banyak dari santri yang mengatakan bahwa kesulitan seorang penghafal dalam menghafal Al-Qur'an adalah adanya ayat-ayat yang serupa tetapi tidak sama. Ketika akan melanjutkan ayat selanjutnya ternyata berbeda, atau ayat selanjutnya ternyata hampir mirip dan terhubung ke surah yang berbeda. Karena itulah seorang penghafal Al-Qur'an harus berkonsentrasi tinggi supaya tetap ingat dengan hafalannya apalagi untuk ayat-ayat yang serupa tetapi tidak sama juga harus diperhatikan.

Sudah dijelaskan di atas bahwa, menghafal Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan. Menghafal Al-Qur'an juga dibutuhkan waktu yang lama dan dibutuhkan kesabaran yang ekstra. Maka dari itulah dibutuhkan strategi maupun metode yang pas untuk membantu proses menghafal Al-Qur'an tersebut. Hambatan-hambatan yang dialami oleh santri putri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Mangunsari, Tulungagung tersebut, maka dibutuhkan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut, yaitu:

1. Niat yang benar dan ikhlas

Niat yang benar dan ikhlas menjadi solusi utama untuk mengatasi hambatan saat menghafal Al-Qur'an. Niat yang salah akan menghambat proses menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal harus berniat menghafal ikhlas karena Allah SWT. semata-mata mencari ridho Allah. Jika dari awal niatnya keliru, maka semua proses tidak akan berjalan dengan baik. Karena niat yang baik dalam menghafal akan membantu suksesnya hafalan Al-Qur'an. Masduki mengatakan bahwa syarat menghafal Al-Qur'an adalah seperti yang sudah disebutkan yaitu niat yang ikhlas salah satunya, dan itu juga menjadi salah satu solusi untuk hambatan hafalan Al-Qur'an. Selain itu juga disebutkan bahwa:¹⁰

- a) Seorang penghafal hendaknya memiliki kemauan yang kuat

Apabila menghafal Al-Qur'an di awalnya tidak disertai dengan kemauan yang kuat dari diri sendiri maka, hafalan tersebut akan terasa sulit. Tetapi ada juga yang dalam prosesnya karena keterpaksaan, tapi lama kelamaan akan terbiasa dan merasakan nikmatnya menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itulah kemauan yang kuat sangat di perlukan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

- b) Disiplin dan Istiqomah menambah hafalan

Menghafal Al-Qur'an bukan hanya berusaha membaca dan berusaha menghafal di luar kepala, akan tetapi juga berusaha untuk menghayati dan mentaddaburi bacaan yang telah dibaca dan dihafalnya. Dalam hal ini, seorang penghafal Al-Qur'an secara tidak

¹⁰ Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal AlQur'an ...*, hal. 23

langsung akan dapat memahami dan mengambil kandungan-kandungan ayat-ayat yang dibaca. Dengan adanya proses menghafal, seorang menghafal akan dapat membaca dengan lancar dan benar ayat yang telah dihafalkannya dengan baik dan benar, maka ia akan tertarik untuk mengetahui arti dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang di hafalnya.

Segala sesuatu akan terasa ringan jika disertai dengan niat yang ikhlas. Hal pertama yang wajib kita lakukan dan berpengaruh besar pada keberlangsungan hafalan kita adalah mengikhlaskan niat.¹¹ Tidak sedikit orang yang beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah sebuah perkara yang sulit dilakukan tapi jika diawal sudah ditanamkan niat yang ikhlas, maka menghafal Al-Qur'an akan menjadi terasa mudah dan dimudahkan oleh Allah SWT.

2. Motivasi diri

Dalam konteks menghafal, Al-Qur'an, motivasi individu adalah adanya niat dan kemauan yang kuat. Menanamkan rasa keikhlasan tanpa ada sedikitpun rasa riya' atau pamer adalah langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang menghafal. Niat menghafal Al-Qur'an harus diniatkan semata-mata untuk mencari ridho Allah. Niat yang ikhlas akan memberi tujuan berbeda bagi seorang menghafal.

Apabila menghafal Al-Qur'an di awalnya tidak disertai dengan kemauan yang kuat dari diri sendiri maka, hafalan tersebut akan terasa

¹¹ Amjad Qosim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an ...*, hal. 59-62

sulit. Tetapi ada juga yang dalam prosesnya karena keterpaksaan, tapi lama kelamaan akan terbiasa dan merasakan nikmatnya menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itulah kemauan yang kuat sangat di perlukan dalam proses menghafal Al-Qur'an.¹²

Dari data yang diperoleh oleh peneliti, motivasi diri adalah salah satu solusi penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal harus bisa memotivasi dirinya sendiri untuk memberi semangat dan membuang semua perasaan yang dapat menghambat proses menghafal Al-Qur'an. Semua sesuatu berawal dari diri sendiri, karena segala sesuatu yang berawal dari diri sendiri yang bisa mengontrol adalah diri kita sendiri. Seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa salah satu solusi dalam mengatasi hambatan seorang penghafal Al-Qur'an yaitu memotivasi diri sendiri. Motivasi diri akan melawan rasa bosan, jenuh, malas, mengantuk dan lain sebagainya yang berasal dari diri sendiri.

3. Mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an dengan teratur

Manusia tidak dapat dipisahkan dari sifat lupa karena lupa adalah sifat dasar manusia. Untuk menjaga hafalan yang sudah susah payah dihafalkan agar tidak hilang adalah dengan cara mengulang-ulang hafalan tersebut dengan secara teratur. Seperti hasil penelitian yang peneliti dapatkan di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah putri Mangunsari, Tulungagung banyaknya ayat-ayat yang serupa menjadi hambatan dalam

¹² Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal AlQur'an...*, hal. 24

proses menghafal Al-Qur'an. Lupa bisa terjadi karena memang keteledoran atau memang murni lupa. Lupa yang biasa dialami oleh seorang penghafal itu bisa disebut manusiawi jika hafalan yang dilupanya hanya satu sampai 2 ayat, meski sudah diulang berkali-kali. Lupa yang terjadi karena keteledoran adalah sumber dari penghafal itu sendiri. Seperti malas mengulang hafalan, mengira bahwa hafalan itu tidak akan hilang karena sudah dihafal diluar kepala. Karena itulah diterapkannya metode mengulang-ulang hafalan (*muroja'ah* hafalan) sangat membantu menjaga hafalan seseorang.

Banyaknya pengulangan pada ayat-ayat yang serupa akan banyak memberi keuntungan dalam proses menghafal Al-Qur'an karena:¹³

- a. Membantu mempercepat dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena apabila terdapat satu penggal ayat tertentu yang mempunyai penggal ayat yang lainnya, atau satu ayat yang panjang menyerupai ayat yang lainnya, atau mungkin benar-benar sama akan menarik perhatian penghafal untuk memerhatikannya secara seksama, sehingga ia benar-benar memahami makna dan struktur ayat-ayat yang memiliki kesamaan atau keserupaan.
- b. Dengan berlalunya waktu dan banyaknya pengulangan terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkannya seorang yang hafal Al-Qur'an akan menyimpulkan berbagai macam illat dan huku yang berkaitan dengan

¹³ Amjad Qosim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Zamzam, 2017), hal. 66-67

perbedaan-perbedaan ayat yang serupa, baik dalam bentuk dan sebaliknya.

- c. Adanya persamaan, atau keserupaan dalam kalimat berarti telah memberikan hasil ganda terhadap ayat-ayat yang dihafalnya, karena dengan menghafal satu ayat berarti telah memperoleh hasil dua, tiga atau empat bahkan lima ayat atau lebih ayat yang serupa di dalam Al-Qur'an. Sebagai contoh:

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

Ayat ini terdapat dalam surah Ar-Rohman sebanyak 31

Ayat. Dan firman Allah :

وَيَقُولُونَ مَتَى هَذَا الْوَعْدُ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Ayat ini terdapat dalam beberapa tempat yaitu:

- a) Surah Al-Mulk, ayat 25
- b) Surah Yaasiin, ayat 48
- c) Surah Saba', ayat 29
- d) Surah An-Naml, ayat 71
- e) Surah Yunus, ayat 48, sedang dalam surah Alif Lam Mim Sajdah ayat 28, terdapat pula ayat yang serupa, hanya berbeda pada kalimat akhir pada ayat tersebut yang berbunyi:

وَيَقُولُونَ مَتَى هَذَا الْفَتْحُ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Selain memperhatikan ayat-ayat yang serupa, hendaknya seorang penghafal memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalnya. Dan

mengulang-ulang keseluruhan hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafalnya. Hal ini dilakukan agar hafalan Al-Qur'annya tidak hilang dan tetap ingat dalam ingatan, meski sudah lama dihafalkan tapi jika terus di ulang maka hafalan tersebut akan terasa ringan dan mudah di ingat.

C. Dampak Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Putri di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Mangunsari, Tulungagung

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu aktifitas yang mulia dimata Allah SWT. menghafal Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal Al-Qur'an harus belajar tajwid dan harus fasih dalam pelafalannya. Bahkan menghafal Al-Qur'an juga berdampak baik pada daya ingat seorang penghafal.

Ingatan atau memori merujuk pada proses penyimpanan atau pemeliharaan informasi yang telah diperoleh seorang individu sepanjang masa. Salah satu kemampuan yang mengacu pada kesadaran dan pengetahuan pembelajaran tentang sistem memori adalah kemampuan metakognitif, atau di sebut juga dengan pemrosesan informasi. Dalam teori ini menjelaskan bagaimana otak dan sistem memorinya bekerja.¹⁴

Pemrosesan informasi menunjuk kepada cara pengumpulan/menerima stimulus dari lingkungan. Informasi yang diterima selama proses hafalan akan disimpan dalam system penyimpanan informasi, yaitu terdiri dari memori sensori (*sensory memory*), memori

¹⁴ Aminah Rehalat, Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 23, No. 2, 2014

jangka pendek (*short-term memory*) dan memori jangka panjang (*long-term memory*).

1. Memori sensori adalah suatu system memori yang dirancang untuk menyimpan informasi yang diterima dari sel-sel reseptor dalam waktu yang amat pendek. memori sensori mencatat informasi atau stimulus yang masuk melalui salah satu atau kombinasi dari panca indera.¹⁵
2. Memori jangka pendek adalah sistem yang terbatas hanya dalam beberapa detik. Cara untuk menyimpan di dalam memori jangka pendek adalah memikirkan tentang informasi itu atau mengucapkannya berkali-kali. Kapasitas memori jangka pendek setiap individu berbeda, tergantung latar belakang pengetahuan seseorang. Sedangkan memori jangka panjang adalah bagian dari sistem memori yang menyimpan informasi untuk periode waktu yang panjang. Cara untuk menyimpan di dalam memori jangka panjang ini adalah dengan pengulangan atau pengkodean. Memori ini memiliki kapasitas yang sangat besar, sehingga dapat menyimpan memori dalam jangka panjang.¹⁶

Pemrosesan informasi untuk memindahkan informasi dari memori jangka pendek ke dalam memori jangka panjang disebut pengkodean atau encoding. Sementara itu, penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang tidak ada gunanya kecuali dapat ditemukan cara untuk mengaktifkan dan memanggil kembali informasi tersebut.

¹⁵ Slamet Riyadi, *Pemrosesan Informasi Dalam Belajar Gerak Jurnal Ilmiah*. Vol. 11, No. 2, diakses pada tanggal 23 Juni 2019. hlm 7

¹⁶ *Ibid*, hlm. 8

Dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, dijelaskan bahwa ketika membahas hal-hal yang meningkatkan hafalan, disebutkan bahwa membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan hafalan. Bahkan dikatakan: "Tidak ada yang lebih meningkatkan hafalan selain membaca Al-Qur'an."¹⁷

Imam As-Suyuti dalam kitabnya, *Al-Itqan*, mengatakan: "*ketahuilah. Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an itu adalah fardhu kifayah bagi umat.*"¹⁸

Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mudah mendapat syafaat di hari kiamat kelak. Dari Abu Umamah Al Bahily dalam Hadits Muslim beliau berkata aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda:

اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِمَنْ صَحَّ بِهِ

"Bacalah Al-Qur'an karena Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat nanti sebagai syafi' (pemberi syafa'at) bagi yang membacanya." (HR. Muslim)¹⁹

Orang yang senantiasa membaca dan menghafal Al-Qur'an akan menutrisi otak sampai ke sel-sel. Dapat menghafal Al-Qur'an adalah sebuah keistimewaan dan hanya orang-orang pilihan. Tidaklah seseorang dapat meraih tuntunan dan keutamaan tersebut, yang menjadikannya masuk ke dalam deretan baik kemuliaan maupun derajatnya, kecuali

¹⁷ Deden Muhammad Makhyarruddin, "Menghafal Al-Qur'an untuk Kesehatan Otak" dalam <http://www.annahbsdcity.com/kegiatan/menghafal-al-quran-untuk-kesehatan-otak/>, diakses 24 Juli 2019

¹⁸ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an ...*, hal. 19

¹⁹ Muhammad Mujianto Al-Batawie, "Ebook Jurus Sakti Menghafal Al-Qur'an" dalam https://www.4shared.com/office/aRyFqnuke/EBOOK_HAFAL_AL-QURAN.html diakses pada tanggal 12 Februari 2019 pukul 00.23 WIB

dengan cara mempelajari dan mengamalkannya. Sebagaimana sabda Nabi SAW.: *“Perumpamaan orang yang membaca Al-Qur’an dan menghafalkannya sama seperti perjalanan yang mulia, dan perumpamaan orang yang membaca Al-Qur’an serta dia mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, maka baginya dua pahala, kecuali dengan mengamalkannya.”*

Al-Qur’an dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaannya jika ia mengamalkannya. Sebaliknya, jika Al-Qur’an dijadikan bahan tertawaan dan disepelekan, maka akan menyebabkan ia disiksa dengan azab yang pedih di akhirat kelak.

Dapat diambil kesimpulan bahwa strategi yang digunakan dalam menghafal tentu mempunyai dampak masing-masing bagi santri, karena strategi berasal dari masing-masing santri sesuai kemampuan santri. Menghafal Al-Qur’an berdampak positif bagi seorang penghafal. Mulai dari daya ingat yang meningkat dalam jangka panjang, dan bagi yang menghafal Al-Qur’an akan dapat syafa’at. Dari beberapa program yang diterapkan berdampak pada kelancaran hafalan santri, kelancaran bacaan, dan dapat menjaga hafalan santri secara istiqomah.